

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi saat ini, setiap negara membangun perekonomian karena persaingan yang ketat antar perusahaan menjadikan perusahaan tersebut harus meningkatkan kinerja agar tujuan dari perusahaan tersebut dapat tercapai. Persaingan yang ketat antar perusahaan juga menimbulkan pengaruh yang cukup besar bagi perusahaan khususnya perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor industri dasar dan kimia yang memproduksi berbagai macam produk plastik dan kemasan merupakan salah satu sektor yang sangat dibutuhkan bagi kehidupan manusia. Di Indonesia perusahaan industri sangat pesat, dapat dilihat dari perkembangan perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang jauh lebih besar dibandingkan sektor lainnya, khususnya dalam memproduksi produk jenis plastik dan kemasan. Perusahaan Kemasan plastik mulai menggeser jenis kemasan lain seperti gelas dan kertas. Maka dari itu usaha plastik dan kemasan sangat bagus untuk dikembangkan. Akan tetapi untuk mengembangkan usaha plastik dan kemasan tersebut perusahaan plastik dan kemasan harus memperoleh laba yang optimal, karena dengan laba yang optimal perusahaan akan tetap tumbuh dan berkembang. Perusahaan yang sedang berkembang ataupun mengalami pertumbuhan tidak hanya dapat dilihat dari hasil perkembangan gedung saja, karena bisa saja perusahaan membiayai ekspansi melalui utang perusahaan. Untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan yang sebenarnya perlu suatu analisis atas laporan keuangan, sehingga bisa diketahui kinerja perusahaan sudah baik atau belum.

Perusahaan harus mampu menjaga kelangsungan usaha dan mampu memenangkan persaingan dengan perusahaan lain. Kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usaha dan memenangkan persaingan sangat dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Adapun kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio – rasio pada analisa keuangan. Salah satunya rasio profitabilitas pada perusahaan tersebut, karena profitabilitas berguna untuk menilai dan mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat

efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Jika tidak ada keuntungan di dalam suatu perusahaan maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari pihak eksternal. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama di laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI). Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada perhitungan *Return on Investment* (ROI) sebagai variabel dependen (Y).

Semakin rendah *Return on Investment* ini, semakin kurang baik. Sedangkan, jika *Return on Investment* (ROI) semakin tinggi, maka hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja dari perusahaan tersebut baik. *Return on Investment* (ROI) juga untuk mengukur tentang suatu efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pembagian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjam maupun modal sendiri.

Suatu perusahaan bisa dikatakan liquid apabila perusahaan tersebut dapat memenuhi utang jangka pendek. Utang yang harus segera dibayar dalam suatu periode atau utang jangka pendek dikenal dengan istilah “Likuiditas”. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aset lancar dengan utang jangka pendek. Likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Quick Ratio*. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada perhitungan likuiditas menggunakan perhitungan *Current Ratio* sebagai variabel independen ( $X_1$ ) dan *Quick Ratio* sebagai variabel independen ( $X_2$ ).

*Current ratio* merupakan perbandingan antara aset lancar dan utang lancar serta merupakan perbandingan yang paling umum dilakukan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. *Current ratio* juga dapat melihatkan sejauh mana aset lancar menutupi utang jangka panjang. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang

terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.

*Quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Dalam *Quick ratio* nilai persediaan diabaikan dengan cara dikurangi dari nilai total aset lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk di ubah menjadi uang, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar utangnya dibandingkan dengan aset lancar lainnya.

Solvabilitas saham perusahaan juga sangat mempengaruhi perusahaan dalam mendapatkan laba, karena semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula risiko kerugian yang dihadapi perusahaan. Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Sedangkan, apabila perusahaan tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang insolvable. Solvabilitas terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada perhitungan solvabilitas menggunakan perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen ( $X_3$ ).

Penelitian ini menggunakan objek yaitu perusahaan plastik dan kemasan pada periode 2015-2019. Perusahaan plastik dan kemasan adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri. Perusahaan plastik dan kemasan berkembang sangat pesat sehingga mulai menggeser jenis kemasan lain seperti gelas dan kertas. Pemilihan perusahaan plastik dan kemasan periode 2015-2019 sangat menarik untuk dijadikan objek penelitian karena bahan baku plastik saat ini impor dan pengenaan cukai pada perusahaan plastik dan kemasan yang melemahkan daya saing dan penurunan pertumbuhan industri nasional. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti kinerja laporan keuangan perusahaan tersebut.

Untuk menilai kinerja laporan keuangan dapat menggunakan *Return On Investment* sebagai variabel dependen, karena *Return On Investment* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. *Return On Investment* juga

menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Semakin besar *Return On Investment* maka semakin besar tingkat keuntungan baik posisi perusahaan dari segi penggunaan aktiva. Besar laba suatu perusahaan dipengaruhi oleh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* yang digunakan sebagai variabel independennya. Sehingga dalam penelitian ini penulis menganalisis pengaruh dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Investment* secara parsial dan simultan pada perusahaan plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis mengambil judul “**Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Investment* (ROI) Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang akan diteliti selanjutnya dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Investment* (ROI) secara parsial pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Investment* (ROI) secara simultan pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Supaya dalam penulisan Laporan Akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya yaitu variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Variabel Dependen yaitu *Return on Investment* (Y) dan variabel independen yaitu rasio-rasio keuangan yang akan diuji adalah *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Quick Ratio* ( $X_2$ ), serta *Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia

pada tahun 2015-2019. Dalam menguji rasio – rasio keuangan pada perusahaan plastik dan kemasan tersebut peneliti menggunakan SPSS versi 23 untuk menguji rasio – rasio tersebut.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Investment* (ROI) secara parsial pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Investment* (ROI) secara simultan pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Teoritis
  - a. Sebagai bahan referensi dan masukan untuk penelitian selanjutnya
  - b. Mengembangkan ilmu pengetahuan atau informasi mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, terhadap *Return On Investment* pada Perusahaan Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia
2. Praktis
  - a. Sebagai sumbang saran kepada investor